

Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Gotong Royong di Desa Jia Kecamatan Sape

Muhammad Iptidaiyah¹, Taufik Irfadat²

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Mbojo Bima

Email: iptidaiyah86@gmail.com taufikirfadat@gmail.com

Abstract. *This study aims to explore the role of the village head in encouraging community participation in mutual cooperation (gotong royong) activities in the village. The objectives include: (a) identifying the role of the village head in planning community involvement; (b) describing how the village head mobilizes and motivates residents to actively participate; (c) explaining the supervisory role of the village head during the implementation of activities; and (d) examining efforts to increase community participation through various approaches. This research applies a descriptive method with a qualitative approach to obtain a comprehensive understanding of these roles. The results show that in the planning stage, the village head considers the social conditions and daily activities of residents, ensuring activities are scheduled at appropriate times. In mobilizing participation, the village head sets an example and offers motivation and encouragement to foster community involvement. In supervising activities, the village head directly or indirectly oversees the implementation to ensure it runs according to plan, even when not physically present. This role is crucial in maintaining the continuity and effectiveness of mutual cooperation programs within the village community.*

Keywords: Participation; Mobilizing; Community.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai peran yang dijalankan oleh kepala desa dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong di lingkungan desa. Secara rinci, tujuan penelitian ini meliputi: a) Mengidentifikasi peran kepala desa dalam menyusun rencana partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong; b) Menggambarkan peran kepala desa dalam memotivasi serta menggerakkan masyarakat agar berperan aktif dalam kegiatan tersebut; c) Menjelaskan peran kepala desa dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan gotong royong; dan d) Menjelaskan bagaimana kepala desa berupaya meningkatkan tingkat partisipasi warga melalui berbagai pendekatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Dalam tahap perencanaan, kepala desa mempertimbangkan kondisi sosial dan kesibukan warga agar pelaksanaan gotong royong dapat diterima dan diikuti secara sukarela oleh masyarakat; b) Kepala desa berfungsi sebagai penggerak partisipasi masyarakat dengan memberikan keteladanan, motivasi, dan dorongan moral, sehingga masyarakat terdorong untuk ikut serta dalam kegiatan bersama tersebut; c) Dalam pelaksanaan kegiatan, kepala desa melakukan pengawasan, baik secara langsung maupun melalui perangkat desa, guna memastikan jalannya kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Meski tidak selalu hadir secara langsung, kepala desa tetap mengkoordinasikan proses pengawasan agar kegiatan gotong royong berjalan efektif dan partisipasi warga tetap terjaga.

Kata Kunci: Partisipasi, Menggerakkan, masyarakat.

Received Mai 01, 2025; Revised may 29 2025; Accepted Jun 24, 2025

* [taufikirfadat](mailto:taufikirfadat@gmail.com), e-mail address: taufikirfadat@gmail.com

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia pada dasarnya menyadari bahwa kehidupan sosial mereka tidak dapat dilepaskan dari hubungan saling bergantung satu sama lain. Oleh karena itu, menjaga hubungan yang harmonis antar warga menjadi hal yang penting untuk terus dilakukan. Salah satu wujud nyata dalam menjaga hubungan tersebut adalah melalui kegiatan gotong royong. Gotong royong sendiri dapat dimaknai sebagai kegiatan saling membantu atau bekerja bersama-sama, sehingga pekerjaan yang berat dapat menjadi lebih ringan ketika dikerjakan secara kolektif. Esensinya, gotong royong adalah aktivitas bersama yang dilandasi oleh rasa solidaritas dan kepedulian antar anggota masyarakat. Hal ini juga tercermin dalam program-program pemerintah desa, seperti yang dilakukan di Desa Jia, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima, yang menggalakkan kegiatan gotong royong sebagai bagian dari upaya membangun kebersamaan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan ini masih rendah.

Keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan program-program desa menjadi indikator penting adanya kepercayaan serta kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Partisipasi masyarakat bukan sekadar menjadi penerima manfaat atau pelaku pasif, melainkan turut menjadi aktor utama dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan program yang dijalankan. Keterlibatan ini penting karena menjadi sarana untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi, kebutuhan, serta aspirasi masyarakat. Tanpa partisipasi warga, pelaksanaan program pembangunan berpotensi mengalami hambatan atau bahkan gagal. Selain itu, masyarakat akan lebih percaya terhadap program pemerintah jika mereka dilibatkan sejak awal proses perencanaan, karena mereka akan merasa memiliki, memahami prosesnya, dan bersedia menjaga hasilnya. Di sisi lain, keterlibatan masyarakat juga merupakan bagian dari hak demokrasi dalam membangun lingkungan mereka sendiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, keberadaan kepala desa memegang peran sentral. Dalam melaksanakan program-program desa, dibutuhkan perencanaan yang matang, upaya penggerakan warga, serta mekanisme pengawasan yang terstruktur agar pelaksanaan program berjalan efektif dan sesuai tujuan. Tanpa adanya ketiga aspek ini, pelaksanaan program akan sulit terealisasi dengan baik. Oleh sebab itu, diperlukan pemimpin desa yang memiliki kapasitas dalam menyusun rencana, menggerakkan partisipasi masyarakat, serta mengawasi jalannya kegiatan agar sesuai dengan perencanaan. Perencanaan yang baik berarti kepala desa harus menyusun langkah-langkah strategis sebelum program dilaksanakan, sehingga tidak terjadi tumpang tindih ataupun kekeliruan dalam pelaksanaan. Selain itu, kepala desa juga bertugas sebagai penggerak masyarakat, yaitu memberikan motivasi dan arahan agar warga bersedia berpartisipasi dalam berbagai kegiatan desa, khususnya gotong royong. Selanjutnya, kepala desa harus melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan, memastikan bahwa semua berjalan sesuai rencana, dan mengambil langkah koreksi bila ditemukan kendala di lapangan.

Hasil observasi yang dilakukan di Desa Jia, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima menunjukkan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Dusun Mujahidin. Berdasarkan data kehadiran warga dalam kegiatan gotong royong yang dilaksanakan setiap hari Minggu selama periode September hingga Oktober 2020, jumlah warga yang berpartisipasi relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah total kepala keluarga di dusun tersebut yang mencapai 207 KK. Pada minggu pertama, kegiatan yang dilaksanakan di RT 15 hanya diikuti oleh 20 KK (31%), sementara 45 KK (69%) lainnya tidak hadir dengan alasan lebih mementingkan aktivitas ekonomi. Pada minggu kedua, di RT 16, hanya 20 KK (25%) yang ikut, sementara 60 KK (75%) tidak berpartisipasi karena alasan seperti menghadiri acara, sakit, atau kurang berminat. Pada minggu ketiga di RT 17, partisipasi warga

menurun menjadi 15 KK (27%), sementara 40 KK (73%) absen. Hal serupa terjadi pada minggu keempat di RT 18, dimana hanya 12 KK (24%) yang hadir, sementara 38 KK (76%) tidak ikut dengan alasan ketidakpedulian terhadap lingkungan.

Antusiasme masyarakat terhadap gotong royong sempat tinggi pada awal program. Namun, seiring berjalannya waktu, minat warga berkurang karena kesibukan pekerjaan serta kegiatan gotong royong yang seringkali bertepatan dengan musim panen, membuat warga lebih memilih mengurus sawah atau ladangnya. Gotong royong sendiri berbeda dengan tolong-menolong. Gotong royong merupakan bentuk kerja sama bersama yang melibatkan banyak orang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang bermanfaat bagi kepentingan umum. Aktivitas ini berlandaskan semangat kebersamaan dan kesadaran kolektif, di mana kepentingan masyarakat luas ditempatkan di atas kepentingan pribadi. Dalam praktiknya, bekerja untuk kepentingan bersama dipandang sebagai sikap terpuji yang mencerminkan kepedulian sosial.

Oleh karena itu, peran kepala desa sangat diperlukan dalam memastikan kelangsungan program-program desa berjalan baik dan terarah. Kepala desa harus mampu merencanakan dengan matang setiap program, menggerakkan masyarakat agar bersedia berpartisipasi, serta melakukan pengawasan untuk menjamin bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan. Tanpa adanya peran kepala desa dalam aspek perencanaan, penggerakan, dan pengawasan, maka pelaksanaan program-program di tingkat desa, termasuk kegiatan gotong royong, akan sulit terlaksana secara optimal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah individu-individu yang dianggap memiliki pengetahuan, pemahaman, serta keterlibatan langsung terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun informan kunci yang dilibatkan meliputi kepala desa, sekretaris desa, ketua BPD, sekretaris BPD, kepala urusan pembangunan, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, tokoh pemuda, serta beberapa warga Desa Jia Kecamatan Sape Kabupaten Bima, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 10 orang. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan informan pendukung, yaitu warga Desa Jia yang berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, berjumlah 4 orang, guna memperkuat data lapangan yang diperoleh.

Dalam pengumpulan data, digunakan beberapa teknik, yaitu: a) Observasi, yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap berbagai gejala, peristiwa, dan aktivitas yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong, yang dilakukan secara sistematis dan terencana; b) Wawancara, yakni teknik memperoleh data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada para informan untuk menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian; dan c) Dokumentasi, yaitu teknik mengumpulkan data melalui berbagai dokumen tertulis, arsip, laporan kegiatan, serta catatan harian yang berkaitan dengan pelaksanaan gotong royong di Desa Jia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Kepala Desa dalam Merencanakan

Dalam menyusun perencanaan kegiatan gotong royong, kepala desa perlu mempertimbangkan kondisi sosial dan aktivitas keseharian masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Oleh karena itu, penentuan waktu pelaksanaan gotong royong tidak boleh bertepatan dengan musim panen, agar warga dapat berpartisipasi tanpa harus meninggalkan pekerjaan utama mereka di sawah dan ladang. Perencanaan ini dilakukan melalui pemikiran dan penyusunan langkah-langkah sistematis sebelum kegiatan dilaksanakan, guna memastikan seluruh tahapan berjalan teratur, terarah, serta tidak terjadi tumpang tindih atau hal-hal yang terlewat.

Sebelum kegiatan gotong royong ditetapkan, desa perlu melakukan musyawarah untuk menentukan jenis kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta pembagian tugas. Dalam proses ini,

kepala desa berperan penting bersama perangkat desa lainnya yang akan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan rencana yang telah disepakati. Setiap pimpinan tingkat desa, mulai dari kepala desa hingga ketua RT/RW, juga diberi tanggung jawab dalam mempersiapkan rencana kerja di unitnya masing-masing. Perencanaan ini merupakan proses sistematis dalam mengelola kegiatan desa yang melibatkan pemerintah desa dan masyarakat, dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan secara efektif. Perencanaan berfungsi sebagai upaya berpikiran ke depan dan mengambil keputusan sejak awal, agar dapat menghadapi berbagai kemungkinan atau tantangan yang mungkin muncul di kemudian hari.

Peran Kepala Desa dalam Menggerakkan

Kepala desa memiliki peranan penting dalam memotivasi dan mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong. Salah satu cara efektif yang harus dilakukan oleh kepala desa adalah memberikan teladan secara langsung kepada warga. Kehadiran dan keterlibatan kepala desa dalam kegiatan gotong royong dapat menjadi contoh nyata yang mampu membangkitkan semangat serta kesadaran warga untuk turut berpartisipasi.

Selain memberikan contoh, kepala desa juga perlu memberikan motivasi dalam bentuk dorongan, semangat, dan inspirasi kepada masyarakat, agar tumbuh kesadaran kolektif dan kemauan bersama untuk mengikuti program-program desa, khususnya kegiatan gotong royong. Kepala desa tidak bekerja sendiri dalam hal ini, tetapi didukung oleh sekretaris desa dan perangkat desa lainnya. Peran mereka adalah membantu menggerakkan masyarakat, memastikan setiap warga memahami tugasnya, dan membangun suasana kerja yang menyenangkan, sehingga semua pihak dapat melaksanakan kewajibannya secara sukarela demi mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, keberhasilan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam gotong royong sangat bergantung pada peran aktif dan teladan yang diberikan oleh kepala desa.

Peran Kepala Desa dalam Mengawasi

Dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong, kepala desa juga berperan dalam melakukan pengawasan guna memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Meskipun kepala desa tidak selalu bisa hadir langsung di lokasi kegiatan, tanggung jawab pengawasan tetap dilakukan melalui pelibatan aparatur desa yang ditunjuk untuk mengawasi jalannya kegiatan. Pengawasan ini dilakukan dengan cara menilai, mengendalikan, dan melakukan koreksi terhadap aktivitas yang berlangsung, untuk memastikan bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pengawasan yang dilaksanakan pemerintah desa bertujuan untuk memantau partisipasi masyarakat serta memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan gotong royong berjalan efektif dan mencapai hasil sesuai harapan. Dalam pelaksanaan pengawasan tersebut, jika ditemukan warga yang tidak hadir atau tidak berpartisipasi, kepala desa belum memberikan sanksi atau tindakan tegas, sehingga partisipasi masyarakat terkadang masih rendah. Meski demikian, pengawasan tetap dilaksanakan secara berkesinambungan oleh kepala desa bersama perangkat desa lainnya, agar program gotong royong dapat berjalan tertib dan hasil pembangunan desa tercapai dengan baik.

Kesimpulan

Peran kepala desa dalam merencanakan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong sangat penting, khususnya dalam menentukan waktu dan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat. Mengingat sebagian besar warga Desa Jia bermata pencaharian sebagai petani, kepala desa perlu mempertimbangkan jadwal kegiatan agar tidak

bertepatan dengan masa panen raya. Jika kegiatan gotong royong dilaksanakan di saat panen, maka sebagian besar masyarakat akan lebih memilih bekerja di sawah atau ladang, sehingga tingkat partisipasi menjadi rendah. Oleh karena itu, dalam proses perencanaan, kepala desa bersama perangkat desa perlu melakukan koordinasi dan musyawarah untuk menyusun jadwal dan bentuk kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat tanpa mengganggu aktivitas pokok mereka.

Dalam hal menggerakkan partisipasi masyarakat, kepala desa memiliki peran strategis untuk memotivasi warga agar bersemangat mengikuti kegiatan gotong royong. Kepala desa dituntut untuk memberikan contoh nyata dan menjadi teladan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain itu, kepala desa juga bertugas memberikan dorongan moral, semangat, serta motivasi kepada masyarakat, baik melalui ajakan langsung maupun lewat keteladanan dalam bertindak. Dengan adanya motivasi yang disampaikan secara konsisten, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemauan dari masyarakat untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan gotong royong yang diselenggarakan di desa.

Sementara itu, dalam aspek pengawasan, kepala desa bertanggung jawab memastikan seluruh pelaksanaan kegiatan gotong royong berjalan sesuai rencana. Meskipun tidak selalu dapat hadir secara langsung dalam setiap kegiatan, kepala desa tetap melibatkan aparatur desa untuk melakukan pemantauan dan pengawasan di lapangan. Melalui pengawasan ini, kepala desa dapat mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat dan pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Namun, selama ini, meskipun ditemukan warga yang tidak mengikuti gotong royong, kepala desa belum memberikan tindakan khusus, sehingga hal ini menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan kedisiplinan dan keterlibatan masyarakat ke depannya.

Daftar pustaka

- Adisasmita, Isbandi. 2006. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok : FISIP UI Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azinar Suyuti. 2008. *Penguatan Kelembagaan Gotong Royong dalam Perspektif Sosio Budaya Bangsa*. Bogor : Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi
- Faried, Alfarelly. 2007 *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat. 2007. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT Rineka CiptaKusnaedi.
2006. *Penguatan Kelembagaan Gotong Royong dalam Perspektif Sosio Budaya Bangsa*. Bogor : Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi.
- Lappin, 2007, *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa*. Jakarta, Galia Indonesia.
- Margono, Seokarjo. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Rosdakarya Bandung.
- Miles, Matthew. B. dan A. Michael Huberman. 2002. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong. Lexy J, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Okley, Mickelen. 2001. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta:Rajawali
- Papayungan, dkk. 2009. *Desa, Masyarakat Desa dan Pembangunan*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Pranadji, Tri. 2009. *Penguatan Kelembagaan Gotong Royong dalam Perspektif Sosio Budaya Bangsa*. Bogor : Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi
- Sastopoetra. 2006. *Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek: Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan*. Yogyakarta : Penerbit Liberti Yogyakarta.
- Sumardjono. 2009. *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa*. PT Raja. Jakarta: Grafindo Persada

JIAN : Jurnal Ilmu Administrasi Negara

Vol. 22, No. 01 Juni 2025

e-ISSN: 2986-7444; p-ISSN: 2085-1804, Hal 122-127

Thomas, Wiloyono. 2012. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Tim Penyusun KBBI. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Undang-Undang Republik Indonesia No. 6. 2014. *Undang-undang Desa Kelurahan dan Kecamatan*. Yogyakarta : Pustaka Mahardika

Yohanes Yahya. 2006. *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Alfabeta: Bandung